

STRUKTUR RETORIKA BERBASIS WACANA PADA PENULISAN ARTIKEL AKADEMIK MAHASISWA JURUSAN BAHASA

*(Discourse-Based Rhetorical Structure in Writing Academic Articles by Students
of The Language Departmen)*

Gita Anggria Resticka* & Erwita Nurdyanto

Universitas Jenderal Soedirman

Jalan Dr. Soeparno, Kampus Karangwangkal Purwokerto, Jawa Tengah

Pos-el: gita.resticka@unsoed.ac.id

Naskah Diterima Tanggal 10 Juni 2024; Direvisi Akhir Tanggal 21 Mei 2025;

Diterbitkan Tanggal 25 juni 2025

DOI: <https://doi.org/10.26499/sawer.v31i1.1356>

Abstract

Scientific articles have characteristics, including the use of formal language, containing the latest or current valid phenomena and containing references from trusted sources. Submitting ideas from the results of student research articles needs to pay attention to linguistic rules. The research data corpus is academic articles. The aim of this research is to find out the rhetorical style, citation style and linguistic characteristics of what students write in scientific articles in the linguistics discipline. The rhetorical form or pattern of an essay is largely determined by things such as the communicative purpose of the essay, the level of knowledge of the reader for whom the text is written (potential reader schemata) and the author's writing style (writer's style). Identification in this research method aims to see how the author rhetorically justifies the choice of a particular research method in relation to previous relevant studies, describing how the method is the right method according to the research objectives and in relation to the pedagogical objective, namely comparing and contrasting rhetorical structures. The discourse-based rhetorical structure in students' academic articles shows the distribution of movements in writing abstracts, writing introductions, writing methods, writing results and discussions and conclusions in research.

Keywords: *academic discourse, citation style, genre based approach, literature review,*

Abstrak

Artikel ilmiah memiliki ciri antara lain yaitu penggunaan bahasa formal, mengandung fenomena yang terbaru atau kekinian yang valid dan memuat referensi dari sumber-sumber yang terpercaya. Penyampaian ide gagasan dari hasil penelitian artikel mahasiswa tersebut perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan. Korpus data penelitian yaitu artikel akademik. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui gaya retorika, gaya sitasi, dan ciri kebahasaan yang ditulis mahasiswa pada artikel ilmiah pada disiplin ilmu linguistik. Bentuk atau pola retorika dari sebuah karangan sangat ditentukan oleh hal-hal seperti tujuan komunikatif (communicative purpose) dari karangan tersebut, tingkat pengetahuan pembaca untuk siapa teks tersebut ditulis (potential readers schemata), dan gaya menulis pengarang (writer's style). Identifikasi dalam metode penelitian ini bertujuan melihat bagaimana penulis secara retorik menjustifikasi pilihan metode penelitian tertentu dalam kaitannya dengan studi relevan sebelumnya, mendeskripsikan bagaimana metode tersebut merupakan metode tepat sesuai tujuan penelitian dan kaitannya dengan tujuan pedagogis yaitu membandingkan dan membedakan struktur retorika. Struktur

retorika berbasis wacana pada artikel akademik mahasiswa memperlihatkan adanya distribusi gerakan dalam penulisan abstrak, penulisan pendahuluan, penulisan metode, penulisan hasil dan pembahasan serta kesimpulan dalam penelitian.

Kata-kata kunci: gaya kutipan, pendekatan berbasis genre, tinjauan literatur, wacana akademik

PENDAHULUAN

Artikel ilmiah merupakan karya tulis sesuai bidang keilmuan yang disusun untuk dipublikasikan dalam jurnal atau proseding yang ditulis dengan tata cara penulisan ilmiah (Ananda et al., 2018; Haryatmoko, 2017; Paramita, 2019). Penulisan artikel bertujuan menyajikan hasil penelitian atau pemikiran secara sistematis dan terstruktur supaya dapat dipahami pembaca (Arono & Arsyad, 2019). Artikel ilmiah memiliki ciri antara lain yaitu penggunaan bahasa formal, mengandung fenomena yang terbaru atau kekinian yang valid dan memuat referensi dari sumber-sumber yang terpercaya (Ar-Rasyid, 2020; Fauzan, 2016). Struktur dalam artikel ilmiah terdiri dari abstrak, pendahuluan, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka. Artikel ilmiah juga merupakan luaran akhir dari hasil studi diploma (tugas akhir), sarjana (skripsi), magister (tesis), dan doktor (disertasi) yang kemudian hanya diambil subbagiannya untuk dapat dipublikasikan dalam jurnal atau proseding (Ananda et al., 2018; Paramita, 2019). Tujuannya yaitu hasil dari produk akhir tulisan tersebut diharapkan dapat diketahui oleh masyarakat luas baik dari bidang ilmu yang sama maupun dari bidang ilmu yang berbeda. Peneliti juga harus menyebarluaskan temuan penelitian mereka karena proyek penelitian belum selesai sampai hasilnya tersedia untuk komunitas penelitian yang lebih luas (Arsyad et al., 2020). Tujuan lainnya yaitu untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan menulis dan berkontribusi pada dunia akademik serta mempublikasikan hasil penelitian khususnya dari skripsi. Penyampaian ide gagasan dari hasil penelitian artikel mahasiswa tersebut perlu memperhatikan kaidah-kaidah kebahasaan (Pirilani, 2017; Resticka et al., 2023).

Publikasi akademik dari hasil penelitian mandiri atau hasil tugas akhir mahasiswa sebagian besar memiliki permasalahan dalam publikasi di jurnal nasional terakreditasi (Arsyad, 2013b). Salah satu kemungkinan penyebab rendahnya tingkat publikasi para mahasiswa ini yaitu kurangnya literasi mengenai penulisan artikel di jurnal yang dimulai dari pencarian jurnal, literasi mengenai cara sitasi, ketajaman pengungkapan ide gagasan dalam *state of the art*, *novelty* serta sistematika penulisan jurnal (Arsyad, 2013b, 2013a). Selain itu, para akademisi mahasiswa juga masih terbiasa dengan gaya retorika yang standar. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui gaya retorika, gaya sitasi, dan ciri kebahasaan yang ditulis mahasiswa pada artikel ilmiah dengan disiplin ilmu linguistik. Pada pengamatan awal, ditemukan gaya penyajian yang tidak sistematis. Selain itu juga ditemukan hubungan antarpagraf dan antarkalimat yang tidak sesuai dengan penulisan. Pola retorik yang ditemukan tidak dapat mengakomodasi unit-unit komunikatif sehingga kalimatnya tidak mudah dipahami.

Hal ini sangat beralasan karena bagian pendahuluan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah artikel jurnal penelitian karena terdapat argumen-argumen yang melatarbelakangi pentingnya topik penelitian. Bagian pendahuluan juga merupakan bagian pertama yang dibaca setelah abstrak (Arsyad, 2014). Jadi, apabila pembaca tidak terkesan mengenai gagasan tersebut maka pembaca tidak akan melanjutkan ke bagian berikutnya dari artikel. Tujuan dari pendahuluan yaitu memberikan informasi yang cukup mengenai topik penelitian dan memberikan alasan logis mengenai topik yang diangkat. Pendahuluan dalam artikel penelitian bersifat argumentatif dan persuasif serta menarik karena penulis

harus menarik perhatian pembaca supaya mau membaca artikel secara keseluruhan (Arsyad & Arono, 2016; Hui & Wu, 2020). Oleh karena itu, pada bagian pendahuluan artikel penelitian, penulis harus menjawab mengenai seberapa penting topik penelitian dan perlu dilakukan (Barsky, 2018). Namun, hal ini tidaklah mudah terutama untuk penulis pemula dan mahasiswa. Sebagian besar dari penulis mengatakan lebih sulit menulis bagian pendahuluan daripada bagian lain dalam artikel. Berkaitan dengan konteks jurnal, rumusan pertama dapat dijawab dengan mengklaim bahwa topik penelitian mereka valid, menarik dan klasik (Basori & Maharany, 2021). Selain itu, penulis dapat menyatakan pengetahuan atau praktik dan fenomena berkaitan topik penelitian.

Selanjutnya, dalam pendahuluan yang juga memuat mengenai kebaruan, novelty, dan pentingnya mengangkat suatu topik perlu diidentifikasi oleh penulis dalam mempertahankan argument dan menjamin proyek penelitiannya (Achugar, 2017; Ibrahim, 2009). Terdapat beberapa hal yang biasanya dilakukan yaitu dengan mengevaluasi dan menunjukkan ketidaksetujuan dengan hasil penelitian sebelumnya atau bahkan menentangnya. Dapat pula menunjukkan hasil penelitian sebelumnya yang tidak valid. Kemudian penelitian juga ingin menjawab pertanyaan tertentu yang muncul dari pertanyaan sebelumnya dan bahkan ingin melihat lebih jauh perkembangannya saat ini. Untuk itu diperlukan banyak literature untuk menentang asumsi dari penelitian sebelumnya. Argumen-argumen ini dipentingkan dalam lingkungan penelitian yang kompetitif karena saat ini persaingan dalam penerimaan artikel jurnal sangat tinggi. Adanya tantangan logis

KERANGKA TEORI

Terdapat berbagai pendekatan baru dalam kajian teks, dalam hal ini teks dipandang sebagai kumpulan kalimat dengan ide gagasan tertentu yang dihubungkan dengan berbagai konjungsi. Pola gramatika teks tidaklah mencukupi apabila akan digunakan sebagai tujuan

terhadap pengetahuan, memberikan argument yang melibatkan kontradiksi banyak literature relevan untuk menantang asumsi yang dibuat pada penelitian sebelumnya. Hal ini meskipun berisiko ternyata mampu membuat editor jurnal untuk mempertimbangkan apakah artikel penelitian tersebut dapat diterima atau tidak.

Bab hasil dan pembahasan dalam artikel penelitian memiliki peran penting yaitu mengetahui peneliti dalam memecahkan rumusan masalah, mendeskripsikan kajian teori, menyanggah teori, memberikan argument pada penelitian sebelumnya, dan menemukan pola retorika artikel teks jurnal mahasiswa tersebut. Analisis pola teks, interpretasi teks secara structural, dan analisis leksikogramatikal menjadi fokus dalam tulisan artikel akademik. Oleh karena itu, dalam hal ini penulis menyusun ide dalam bentuk paragraf-paragraf untuk dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca. Penyusunan ide gagasan dalam karangan ilmiah ini akan menentukan bagaimana pola retorika penulisan ilmiah (Slembrouck, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, struktur retorika dan gaya retorika penulisan artikel penelitian menjadi hal yang menarik untuk dikaji lebih. Bentuk atau pola retorika dari sebuah karangan sangat ditentukan oleh hal-hal seperti tujuan komunikatif (*communicative purpose*) dari karangan tersebut, tingkat pengetahuan pembaca untuk siapa teks tersebut ditulis (*potential readers schemata*) dan gaya menulis pengarang (*writer's style*). Dengan demikian, diperlukan identifikasi mengenai alasan-alasan fokus atau topik penelitian, kebaruan, identifikasi masalah penelitian, dan telaah pengetahuan serta praktik terkait.

analisis teks, karena banyak hal lain yang menarik dan penting diketahui berkenaan dengan teks seperti tujuan komunikatif dari bagian-bagian teks, alasan mengapa sebuah teks memiliki bentuk tertentu (Awad, n.d.; Slembrouck, 2019). Oleh karena itu, adanya pemakaian suatu metode analisis teks secara makro menurut isi dari sebuah teks (Wodak & Meyer, 2015).

Bentuk atau pola retorika dari sebuah karangan sangat ditentukan oleh hal-hal seperti tujuan komunikatif (*communicative purpose*), dari karangan tersebut, tingkat pengetahuan pembaca untuk siapa teks tersebut ditulis (potensi readers schemata), gaya menulis pengarang (*writer's style*), dan aturan-aturan yang berlaku umum pada media di mana karangan tersebut diterbitkan atau ditulis (Brock, 2018; Ussher & Perz, 2019). Metode analisis teks harus mampu membagi sebuah teks ke dalam unit-unit analisis terkecil, menentukan posisi dan fungsi dari unit-unit tersebut dalam kerangka teks secara utuh serta menjelaskan unsur-unsur yang membentuk setiap unit analisis tersebut (Arsyad, 2013a; Nesi, 2012).

Penelitian analisis wacana teks ini berfokus pada model *seven move structure* yang diberikan oleh Peacock (Arsyad, 2013b). Metode artikel penelitian dapat berisi tujuh gerakan atau segmen teks yang memiliki tujuan komunikatif yang ditetapkan penulis untuk pembaca (Kurosh & Kuhi, 2020). Gerakan ini meliputi gambaran umum, lokasi, tujuan penelitian, subyek/materi, prosedur, batasan, dan analisis data. Dipilihnya model ini untuk diikuti dalam penyelidikan karena disiplin ilmu korpus. Dapat dikatakan bahwa tujuan komunikatif dari setiap gerakan antara lain yaitu : 1) *move 1* (ringkasan) merupakan segmen awal dari bagian metode dengan penulis memberikan pengetahuan umum tentang metode penelitian; b) *move 2* (tujuan penelitian/hipotesis) adalah segmen penulis artikel penulisan membahas tujuan penelitian, pertanyaan yang akan dijawab atau hipotesis yang akan diuji melalui penelitian; c) *move 3* (materi), merupakan segmen penulis artikel penulisan menjelaskan individu atau kelompok individu yang terlibat dalam penelitian atau hal atau objek yang digunakan dalam penelitian untuk tujuan pengumpulan data; 4) *move 4* (lokasi), segmen penulis menggambarkan daerah proyek penelitian berlangsung; 5) *move 5* (prosedur),

merupakan segmen penulis artikel penulisan menjabarkan cara pengumpulan data penelitian; 6) *move 6* (keterbatasan) merupakan segmen penulis artikel penulisan menggambarkan kondisi atau situasi di mana hasil atau temuan penelitian tidak dapat diterapkan atau digeneralisasikan; 7) *move 7* (analisis), merupakan segmen penulis artikel penulisan menjelaskan cara-cara menganalisis data penelitian (Arono & Arsyad, 2019; Arsyad et al., 2019; Arsyad & Arono, 2016).

METODE

Metode penelitian merupakan salah satu bagian utama dalam struktur tersebut (Silverman, 2020). Metode penelitian memiliki peran penting karena jika bagian ini tidak dideskripsikan secara jelas akan berpengaruh pada reliabilitas dan validitas penelitian (Ibrahim, 2009; Sharonova & Sharma, 2016; Zajda, 2020). Metode memiliki fungsi komunikatif untuk meyakinkan pembaca bahwa penelitian dilakukan dengan baik. Metode merupakan tempat penulis memperlihatkan bahwa penulis telah melakukan proyek penelitian dengan baik. Beberapa permasalahan dalam pengungkapan ide gagasan ini berkaitan dengan penggunaan jenis paragraf dan struktur kalimat yang baik (Lakić et al., 2015). Korpus data dalam penelitian ini yaitu artikel akademik mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unsoed dengan genre bidang bahasa (Barsky, 2018; Johnstone, 2017; Suci, 2019). Identifikasi dalam metode penelitian ini bertujuan melihat penulis secara retorik menentukan pilihan metode penelitian tertentu dalam kaitannya dengan studi relevan sebelumnya, mendeskripsikan, dan metode tersebut merupakan metode tepat sesuai tujuan penelitian. Selain itu juga kaitannya dengan tujuan pedagogis yaitu membandingkan dan membedakan struktur retorika (Burrows, 2007; Smoliak & Strong, 2018).

PEMBAHASAN

Penelitian mengenai struktur retorika artikel penelitian mengidentifikasi mengenai

penulisan artikel bagian abstrak, latar belakang, metode, dan hasil penelitian yang ditulis di jurnal nasional. Terdapat perbedaan model retorika berkaitan dengan jurnal tujuan. Penelitian ini mengidentifikasi mengenai kualitas retorika draf artikel penelitian dengan metode berbasis genre (Barsky, 2018; Davies et al., 2018). Penerapan metode berbasis genre dalam penulisan akademik berkaitan dengan mendekonstruksi teks model berupa identifikasi fitur linguistik dan pola leksiko tata bahasa teks dari jenis atau bidang yang sama. Penggunaan metode berbasis genre ini dimulai dengan membangun pengetahuan peneliti melalui literature review kemudian mengimplementasi pengetahuan dan pengalaman untuk membangun teks yang berbeda serta kemudian mengonstruksi menjadi teks menjadi tulisan yang berkualitas (Lynggaard, 2019). Identifikasi data penelitian ini juga menggambarkan mengenai Tindakan penulis dalam melakukan paraphrase pada tulisan yang dikutipnya.

Terdapat model retorika yang berbeda ketika penulis mengemukakan pendapatnya dalam penulisan akademik. Analisis teks berbasis genre dilakukan pada draft artikel mahasiswa jurusan bahasa FIB Unsoed setelah mereka menerima komentar, koreksi dan saran dari pembimbing. Model retorika untuk penulisan abstrak dalam artikel penelitian langkah pertama yaitu penulisan latar belakang dan memberikan gambaran situasi, langkah kedua berupa penulisan tujuan penelitian, langkah ketiga metodologi atau tahapan mengenai pelaksanaan penelitian, langkah keempat mendeskripsikan hasil atau temuan dalam penelitian, dan langkah kelima yaitu simpulan dan saran bagi penelitian berikutnya. Abstrak merupakan gambaran singkat dari keseluruhan tulisan. Abstrak dapat berisi identifikasi permasalahan pokok yang dibahas, alasan penelitian, tujuan, metode dan hasil penelitian. Selain itu, dalam penulisan abstrak yang minimal hanya 200 kata, diikuti dengan kata kunci (*keyword*), serta ditulis tanpa adanya kutipan dan sumber pustaka. Pada penulisan akademik mahasiswa, terdapat variasi distribusi penulisan artikel akademik.

Tabel 1.

Alur Tahap dalam Abstrak Penulisan Akademik	
Tahapan	Keterangan
Alur 1	Latar belakang penelitian atau situasi permasalahan
Alur 2	Tujuan penelitian dan metode penelitian yang digunakan
Alur 3	Sumber data atau tahapan pelaksanaan penelitian
Alur 4	Hasil penelitian disertai dengan pembahasan
Alur 5	Kesimpulan disertai dengan saran

Data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa penulis tidak secara langsung menyebutkan tujuan penelitiannya pada awal bagian abstrak. Penulis menulis kalimat pengantar terlebih dahulu sebagai latar belakang untuk memperkenalkan pembaca pada tujuan penelitian mereka. Selain memberikan kesempatan pembaca untuk membaca keseluruhan abstrak dan artikel.

Bagian pendahuluan dalam artikel penelitian memiliki struktur wacana umum berdasarkan tujuan komunikatif dari masing-masing dalam struktur kalimat tersebut. Bagian pendahuluan dapat meliputi latar belakang masalah, kebaruan, dan *state of the art*, menggambarkan studi literature, terdapatnya analisis fenomena permasalahan, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian yang jelas. Kemudian mencari gap penelitian dan mengunggulkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Selanjutnya, untuk menonjolkan gap nya antara lain dengan kata-kata “penelitian pada bidang selanjutnya mengabaikan, maka akan sangat menarik mengapa hal tersebut terjadi”. Dengan demikian, dalam penulisan pendahuluan, peneliti dapat menuliskan gap penelitian dan mendeskripsikan permasalahan berkenaan dengan riset-riset yang ada. Metode retorika dalam penulisan bagian pendahuluan memiliki ciri berbeda dengan lainnya. Terdapat dua pertanyaan utama yang harus dijawab dalam bagian pendahuluan penulisan akademik. Pertama mengapa judul tersebut penting dan menarik serta mengapa penelitian tersebut penting untuk dilakukan. Kemudian untuk menjawab dua pertanyaan tersebut, peneliti harus menggunakan referensi untuk mendukung gagasannya agar lebih

argumentatif dan meyakinkan. Distribusi gerakan dan langkah dalam penulisan metode penelitian.

Tabel 2.

Alur Tahap pada Pendahuluan Artikel Akademik

Tahapan	Keterangan
Alur 1	Menetapkan objek kajian dan fokus penelitian
Tahap A	Mengklaim bahwa topik penelitian perlu kebaruan atau belum pernah diteliti
Tahap B	Membuat asumsi dari topik permasalahan dan menyatakan tertarik untuk melakukan penelitian tema tersebut
Tahap C	Studi literatur dari penelitian sebelumnya untuk menemukan perbedaan dari penelitian sebelumnya
Alur 2	Membangun ide gagasan baru
Tahap A	Memperkuat ide gagasan tersebut dan menemukan kebaruan
Tahap B	Menunjukkan celah penelitian bahwa belum pernah dilakukan dan penting dilakukan
Tahap C	Mengajukan pertanyaan dalam rumusan masalah
Tahap D	Melanjutkan ide gagasan
Alur 3	Mengisi ide gagasan yang telah disusun
Tahap A	Menguraikan tujuan penelitian dan kebermanfaatannya
Tahap B	Mendeskripsikan objek penelitian ini
Tahap C	Mendeskripsikan temuan prinsip penelitian yang telah dihasilkan
Tahap D	Menunjukkan struktur artikel penelitian

Data pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa penulis telah menentukan wilayah atau objek kajian yang akan dianalisis yaitu kajian etnolinguistik. Tahapan-tahapan pada data tabel 2 tersebut didukung dengan mengklaim bahwa penelitian etnolinguistik merupakan salah satu fenomena kebahasaan yang bermula dari data bahasa yang dikaitkan dengan tradisi atau budaya pada masyarakat tertentu. Kemudian, membuat generalisasi topik penelitian berdasarkan asumsi penelitian dan selanjutnya melihat perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk mencari kebaruan dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Penulisan bagian metode harus ditulis secara singkat, jelas, padat, dan benar. Metode berisi mengenai penjelasan jenis penelitian,

pendekatan penelitian, data dan sumber data, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Metode retorik dalam bagian penulisan metode penelitian teridentifikasi terdiri dari beberapa langkah. Tahap pertama mendeskripsikan langkah-langkah pengumpulan data, menggambarkan tahapan untuk mengukur objek data penelitian, deskripsi langkah dan tahapan proses penelitian serta deskripsi analisis data termasuk perhitungan statistik khususnya untuk penelitian kuantitatif (jika ada). Selain itu, pada tahapan pertama juga tidak hanya identifikasi mengenai struktur langkah saja, tetapi mengidentifikasi fitur linguistik dari bagian metode dalam data penelitiannya. Fitur linguistik tersebut antara lain penggunaan kata kerja berupa tahapan-tahapan atau langkah-langkah untuk menunjukkan urutan pengumpulan data dengan penggunaan klausa interogatif. Tahap kedua menggambarkan langkah-langkah untuk mengukur objek data antara lain dilakukan dengan cara menyajikan ikhtisar desain, menjelaskan metode pengukuran pada data yang meliputi penetapan dalam kuesioner, mendefinisikan data penelitian, dan menjelaskan metode pengukuran pada data. Kemudian membenarkan metode pengukuran variable yang meliputi mengutip metode penelitian yang digunakan sebelumnya dan berfokus pada metode saat ini yang digunakan. Tahap ketiga menjelaskan langkah-langkah analisis data antara lain yaitu menghubungkan tahapan analisis data, membenarkan prosedur analisis data, dan meninjau hasil penelitian. Berikut distribusi gerakan dalam metode penelitian.

Tabel 3.

Alur Tahap dalam Metod Penulisan Akademik

Tahapan	Keterangan
Alur 1	Mendeskripsikan prosedur atau tahap pengumpulan data
Tahap 1	Mendeskripsikan contoh yang berkaitan dengan lokasi penelitian, mendeskripsikan seberapa banyak contoh / populasi data, mendeskripsikan ciri-ciri data, dan mendeskripsikan teknik pengambilan data penelitian
Tahap 2	Menceritakan kembali kriteria dalam pengumpulan data

Tahap 3	Memperbaiki tahapan dalam pengumpulan data dengan berfokus pada kelebihan data dan ditampilkan dalam contoh analisis
Alur 2	Mendeskripsikan langkah-langkah untuk menjelaskan objek penelitian
Tahap 1	Menyajikan desain penelitian
Tahap 2	Menjelaskan metode pengukuran variable penelitian dengan menentukan item dalam kuesioner penelitian, mendefinisikan variable, mendeskripsikan metode pengukuran variabel
Tahap 3	Justifikasi metode dalam pengukuran variable dengan mengutip metode penelitian dan penentuan metodenya
Alur 3	Menjelaskan tahap-tahap analisis data
Tahap 1	Mendeskripsikan tahap-tahap dalam analisis data
Tahap 2	Memantapkan tahap analisis data yang digunakan dalam metode penelitian. Hal ini dapat menyesuaikan dengan objek penelitian
Tahap 3	Meneliti kembali hasil tahapan dalam penelitian yang telah dilaksanakan

Bahasan berikutnya pada bagian literature review, penulis diminta untuk mendeskripsikan mengenai data penelitian dengan teori yang terbaru sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, dalam latar belakang penelitian diminta untuk menjelaskan mengenai apa yang ditulis, memberikan ikhtisar mengenai konsep-konsep kunci, mengidentifikasi pola utama, mendeskripsikan mengenai kelebihan dan kekurangan dari artikel akademik, mengidentifikasi gap penelitian, mengidentifikasi bukti yang bertentangan dan memberikan latar belakang yang kuat untuk penelitian.

Model retorik untuk bagian hasil dan pembahasan memiliki langkah-langkah dalam penyajiannya. Tahap pertama, yaitu menginformasikan latar belakang masalah yang dikuatkan dengan teori yang relevan untuk membahas permasalahan tersebut. Tahap kedua, berupa deskripsi hasil dari klaim yang dibuat penulis sebagai jawaban langsung dari rumusan masalah. Tahap ketiga, berisi mengenai informasi atau tanggapan mengenai

baik atau tidaknya hasil pembahasan, dan apakah ditemukan kebaruan penelitian sesuai tujuan penelitian. Tahap keempat, yaitu membandingkan dan mengklasifikasikan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa penelitian ini berbeda. Tahap kelima, yaitu memberikan deskripsi sebagai salah satu upaya retorik penulis untuk memberikan keyakinan pada pembaca bahwa hasil penelitian ini memiliki kebaruan, penting dilakukan, memiliki kebermanfaatan serta layak untuk dipublikasikan. Tahap keenam, mendeskripsikan mengenai contoh hasil temuan untuk memperkuat dan mendukung penjelasan. Tahap ketujuh, memberikan hipotesis yang merupakan klaim penulis pada tingkat interpretasi temuan penelitian untuk tema penelitian yang lebih luas. Selanjutnya, pada tahap kedelapan, yaitu penulis memberikan implikasi atau saran tentang penerapan temuan penelitian secara praktis untuk penelitian selanjutnya dengan topik atau metode yang sama.

Bagian hasil penelitian dapat berisi identifikasi dan pembahasan analisis data. Penulis dapat mendeskripsikan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan yang sedang dibahas. Selain itu juga mendeskripsikan berdasarkan tahapan dalam metode penelitian. Metode retorik yang digunakan dalam penulisan akademik pada bagian pembahasan secara garis besar yaitu menyampaikan temuan dan kebaruan penelitian, membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya, membandingkan hasil dan teori serta menjawab apa atau bagaimana tujuan yang diuraikan dalam pendahuluan. Kata-kata atau frasa yang menjadikan kuantitas tersebut seolah-olah merupakan hal, membandingkan seberapa besar, untuk mengkomunikasikan kuantitas tersebut, jika menjelaskan kuantitas tetapi kita tidak ingin memberikan opini di sana tetapi ada sesuatu hal yang diunggulkan. Penulisan akademik harus mendeskripsikan dengan menggunakan kalimat efektif. Kalimat efektif tersebut diungkapkan sesuai dengan ciri-ciri kalimat efektif yang tepat yaitu memiliki satu kesatuan pikiran, struktur kalimat harus sesuai pola kalimat dasar bahasa

Indoeneisa, kehematan, nalar, dan tidak ambiguitas. Kalimat pertama menunjukkan pesan utama, kemudian mendeskripsikan pada hasil penelitian. Komentar yang diberikan akan mempengaruhi kecenderungan pembaca memahami pesan yang ingin disampaikan. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan penelitian. Hasil pembahasan bertujuan memaknai hasil penelitian sesuai dengan teori yang digunakan dan tidak sekadar menjelaskan temuan penelitian. Kemudian, dapat diperkaya dengan merujuk hasil-hasil penelitian yang relevan dan telah terbit di jurnal ilmiah. Pembahasan dapat merujuk pada kebaruan/novelty atau temuan penelitian. Penyajian hasil analisis pada hasil pembahasan dapat dituliskan dalam subbab dan sub-subbab sesuai dengan tujuan dan masalah secara sistematis.

Untuk memudahkan pemahaman dan pembacaan, pada bagian hasil dan pembahasan tidak dipisah dalam penulisan di artikel akademik. Metode retosis dalam penulisan hasil dan pembahasan harus menjawab permasalahan dan tujuan penelitian. Berkaitan dengan adanya subjudul hasil dan pembahasan juga dapat disajikan secara terpisah. Pembahasan merupakan bagian yang memiliki bagian terbanyak dalam bagian artikel, sebagian besar data penelitian menunjukkan bahwa sebesar minimal 60% dari keseluruhan artikel. Bagian hasil penelitian berisi paparan analisis data. Penulis dapat memaparkan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan tujuan atau permasalahan yang dikaji, serta berlandaskan prosedur yang telah diuraikan pada bagian metode. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel angka-angka, deskripsi verbal, karakteristik, analisis statistik, pengujian hipotesis yang telah disesuaikan dengan karakteristik penelitian. Kemudian dalam penulisan akademik mahasiswa hasil analisis data yang mayoritas berjenis penelitian kualitatif didapati adanya deskripsi verbal, dan gambar/dokumentasi kegiatan. Gambar atau dokumentasi kegiatan yang disajikan harus merujuk dalam teks.

Simpulan dalam penelitian berisi deskripsi hasil penelitian dari rumusan

masalah yang telah ditentukan. Bagian simpulan diharapkan dapat menunjukkan seberapa jauh penelitian tersebut dapat untuk menyelesaikan problem dari penelitian ini. Simpulan memberikan informasi mengenai sudah sejauh mana, apakah sesuai dengan hipotesis sebelumnya atau tidak. Dapat dikatakan bahwa kesimpulan menjelaskan secara singkat hasil-hasil penelitian dan yang menjadi gap dalam penelitian. Kemudian, simpulan juga dapat berisi kebaruan yang sudah didapatkan dari penelitian, lalu kontribusi penelitian, dan implikasinya untuk peneliti. Simpulan harus menjawab permasalahan, tujuan penelitian, dan berisi rekomendasi atau implikasi penelitian. Simpulan bukanlah merupakan ringkasan dan bukan pula tulisan ulang yang diambil dari pembahasan.

PENUTUP

Struktur retorika pada penulisan artikel akademik mahasiswa jurusan bahasa FIB Unsoed bervariasi. Model retorika dengan pendekatan berbasis wacana ini dapat secara efektif untuk menangkap formula penulisan artikel akademik mahasiswa. Berkaitan dengan disiplin ilmu kebahasaan, data penulisan artikel akademik ini sebagian besar membenarkan topik penelitian mereka. Para penulis menyesuaikan gaya retorika pada tiap jurnal tujuan. Hal ini dijadikan strategi bagi penulis untuk meningkatkan tingkat penerimaan artikel jurnal mereka. Sebagian besar penulis dalam korpus penelitian ini menuliskan hasil dan pembahasan menjadi satu dengan subjudul. Penulisan kutipan dalam artikel akademik ini untuk menjustifikasi topik dan masalah penelitian serta menyajikan justifikasi positif. Fungsi komunikatif utama kutipan bukanlah untuk membenarkan topik dan masalah penelitian serta menyajikan pembenaran positif, tetapi berfungsi menunjukkan kesenjangan pengetahuan dalam literatur atau untuk mengkritik karya orang lain. Korpus data penelitian ini diambil dari artikel akademik mahasiswa dengan bidang kajian bahasa saja. Dengan demikian, hasilnya tidak dapat mewakili gaya retorika penulis dari bidang

kajian lain dalam mengkaji literature dalam jenis teks akademik lain seperti skripsi dalam bidang kajian lain. Implikasi penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat berkaitan mengenai penulis Indonesia secara retorik mengidentifikasi literature dalam subgenre lainnya dalam teks akademik. Hal ini dipentingkan untuk mendeskripsikan formula penulisan model retorika pada artikel akademik dengan berbagai subgenre penelitian. Selain itu, terdapat penggunaan penanda atau petunjuk wacana yang bertujuan mengidentifikasi teks dan membantu dalam pemahaman teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Achugar, M. (2017). Critical discourse analysis and history. *The Routledge Handbook of Critical Discourse Studies*.
- Ananda, R. P., Arsyad, S., & Dharmayana, I. W. (2018). Argumentative Features of International English Language Testing System (Ielts) Essays: A Rhetorical Analysis on Successful Exam Essays. *International Journal of Language Education*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.26858/ijole.v2i1.4768>
- Ar-Rasyid, A. (2020). Analisis wacana kritis pada pemberitaan media online (studi pada detik.news tentang psbb jabar dihentikan, ridwan kamil: 100 persen daerah siap akb). *Sosial dan Humaniora*, 2(2), 1–12.
- Arono, & Arsyad, S. (2019). The Effect of Genre-Based Mentoring on rhetorical Quality of Research Article Drafts by Indonesian Lecturers in Social Sciences and Humanities. *International Journal of Instruction*, 12(3), 35–50. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.1233a>
- Arsyad, S. (2013a). A Genre-Based Analysis of Indonesian Research Articles in The Social Sciences and Humanities Written by Indonesian Speakers. *Journal of Multicultural Discourses*, 8(3), 234–254. <https://doi.org/10.1080/17447143.2013.849711>
- Arsyad, S. (2013b). A Genre-Based Analysis on Discussion Section of Research Articles in Indonesian Written by Indonesian Speakers. *International Journal of Linguistics*, 5(4), 50. <https://doi.org/10.5296/ijl.v5i4.3773>
- Arsyad, S. (2014). The Discourse Structure and Linguistics Features of Research Article Abstract in English by Indonesian Academics. *The ASEAN ESP Journal*, 10(2).
- Arsyad, S., & Arono. (2016). Potential Problematic Rhetorical Style Transfer from First Language to Foreign Language: A Case of Indonesian Authors Writing Research Article Introductions in English. *Journal of Multicultural Discourses*, 11(3), 315–330. <https://doi.org/10.1080/17447143.2016.1153642>
- Arsyad, S., Arono, Ramadhan, S., & Iramaisarah. (2020). The rhetorical Problems Experienced by Indonesian Lecturers in Social Sciences and Humanities in Writing Research Articles for International Journals. *Asian Journal of Applied Linguistics*, 7(1), 116–129.
- Arsyad, S., Purwo, B. K., Sukamto, K. E., & Adnan, Z. (2019). Journal on English as a Foreign Language Factors Hindering Indonesian Lecturers from Publishing Articles. *Journal on English as a Foreign Language*, 9(1), 42–70.
- Awad, Z. (n.d.). Discourse Analysis. In *languages.ju.edu.jo*.
- Barsky, R. F. (2018). Discourse analysis theory. *Encyclopedia of Contemporary Literary Theory*. <https://doi.org/10.3138/9781442674417-011>
- Basori, B., & Maharany, E. R. (2021). Genre-Based Approach in Teaching BIPA. *KOLOKIUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2), 73–82. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v9i2.481>
- Brock, A. (2018). Critical Technocultural Discourse Analysis. *New Media & Society*. <https://doi.org/10.1177/1461444816677532>
- Burrows, J. (2007). Textual Analysis. *A Companion to Digital Humanities*, 323–347. <https://doi.org/10.1002/9780470999875.ch23>
- Davies, M., Kiemer, K., & ... (2018). Analysing critical thinking in group constellations from discourse analysis to analyzing social modes of thinking. ... *Analysis*.
- Fauzan, U. (2016). *Analisis Wacana Kritis* :

- Menguak Ideologi dalam Wacana*. Ide Press Yogyakarta.
- Haryatmoko. (2017). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metode dan Penerapannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Hui, M., & Wu, Y. (2020). *Applied Discourse Analysis: Popular Culture, Media, and Everyday Life: Arthur Asa Berger* London: Palgrave Macmillan, 2016, xiv+ 201 pp. Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1080/07268602.2018.1548922>
- Ibrahim, A. S. (2009). *Metode Analisis Teks dan Wacana (Terjemahan)*. Pustaka Pelajar.
- Johnstone, B. (2017). *Discourse analysis*. books.google.com.
- Kurosh, S., & Kuhi, D. (2020). *Discourse analysis in translation studies: by Jeremy Munday and Meifang Zhang*, Amsterdam/Philadelphia, John Benjamins. Publishing Company. <https://doi.org/10.1080/17405904.2019.1661859>
- Lakić, I., Živković, B., & Vuković, M. (2015). *Academic discourse across cultures*. books.google.com.
- Lynggaard, K. (2019). Discourse Analysis as a Research Strategy. *Discourse Analysis and European Union Politics*. https://doi.org/10.1057/978-1-137-39326-5_2
- Nesi, A. dan V. S. (2012). *Analisis Wacana : Logis Berwacana dan Santun Bertutur*. Nusa Indah.
- Paramita, C. (2019). Critical Discussion Analysis in Online News Tempo. Co About Pilpers 2019 (Analisis Wacana Kritis Pada Berita Online Tempo.Co Tentang Pilpers 2019). *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 5(2), 236–251. <https://doi.org/10.22202/jg.2019.v5i2.3360>
- Pirilani, E. L. (2017). *The Implementation of the Genre Based Approach to Teaching Writing Narrative Texts (A Qualitative Experiment in One State Junior High School in Musi Banyuasin Regency , South Sumatera Province)* Implementasi Pendekatan Berbasis Genre dalam Pengajaran Men. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Resticka, G. A., Nurdyanto, E., & Purwandari, G. A. (2023). Modeling Of Covid-19 Topics on Public Health Message Communication Pattern on Radar Banyumas Social Media. *Haluan Sastra Budaya*, 7(1), 17–34.
- Sharonova, Y. M., & Sharma, D. (2016). *Nuclear Power Discourse Analysis: A Literature Review*. International.
- Silverman, D. (2020). *Qualitative research*. books.google.com.
- Slembrouck, S. (2019). Discourse Analysis. *The Routledge Handbook of Linguistic Ethnography*, 28–39. <https://doi.org/10.4324/9781315675824-3>
- Smoliak, O., & Strong, T. (2018). Therapy as Discourse. *Palgrave Macmillan*. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-93067-1>
- Suciu, L. (2019). *Advances in Discourse Analysis*. books.google.com.
- Ussher, J. M., & Perz, J. (2019). *Critical discourse/discourse analysis*. philpapers.org.
- Wodak, R., & Meyer, M. (2015). *Methods of Critical Discourse Studies*. books.google.com.
- Zajda, J. (2020). Discourse Analysis as a Qualitative Methodology. *Educational Practice and Theory*.